

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan menggali dan mengembangkan potensi-potensi dalam diri manusia. Melalui pendidikan diharapkan terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menyikapi perubahan global. Perubahan global akan mempengaruhi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perubahan yang terus menerus itu menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan. Perbaikan tersebut antara lain melalui peningkatan mutu atau kualitas tenaga pendidik, penyempurnaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, perubahan strategi dan pendekatan pembelajaran ataupun melalui penyempurnaan kurikulum.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Dengan demikian proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dimana guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Oleh sebab itu seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk

mencapai pengajaran yang semuanya akan mempengaruhi proses belajar siswa di kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang guru akuntansi cenderung berfokus pada metode pembelajaran konvensional dimana guru mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, dan mencatat. Hal ini menyebabkan aktivitas yang terbatas bagi siswa sehingga sebagian besar siswa merasakan bahwa belajar merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan, khususnya dalam pelajaran akuntansi yang menuntut perhatian dan ketelitian yang tinggi. keadaan inilah yang mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa yang berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa. Ini terbukti saat diberikan ulangan dan hasil data yang diperoleh penulis dari guru bidang studi saat observasi masih banyak nilai ulangan harian siswa yang rendah dan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

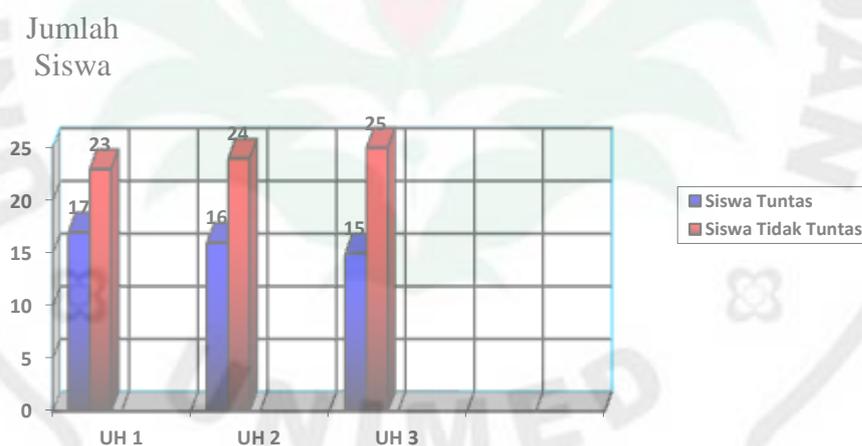
Table 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2, 3
Kelas XI IPS SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang

No	Tes	KKM	Siswa Yang Memperoleh Nilai Di Atas KKM		Siswa Yang Memperoleh Nilai Dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	17	42,5%	23	57,5%
2	UH 2	70	16	40%	24	60%
3	UH 3	70	15	37,5%	25	62,5%
Jumlah			48	120%	72	180%
rata-rata			16	40%	24	60%

(Sumber: Daftar nilai ulangan akuntansi SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang.)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata kelulusan dari 40 siswa, hanya 16 orang (40%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan 24 orang (60%) memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini di sebabkan karena guru terbiasa menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana guru kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran berlangsung secara monoton.

Untuk lebih jelasnya rata-rata hasil ulangan harian akuntansi siswa selama tiga kali dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 1.1
Grafik Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa

Memperhatikan hasil belajar di atas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan, maka guru harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, mengelola proses belajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dimiliki siswa dengan baik. Guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model atau pendekatan pengajaran yang sesuai.

Untuk mengatasi fenomena di atas dilakukan PTK melalui siklus dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Direct Intruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Model pembelajaran *Direct Intruction* merupakan suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa betul-betul memahami materi yang diberikan oleh guru dan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat dilatih untuk menyelesaikan soal dari informasi yang diberikan oleh guru. Sedangkan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* adalah merupakan model yang menekankan pada aspek sosial yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar serta melibatkan siswa untuk menelaah lebih mendalam mengenai materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Direct Intruction dengan Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang Tahun Pembelajaran 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru cenderung menerapkan metode konvensional dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Direct Intruction* dengan *Auditory Intelctually Repetition (AIR)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang?
5. Apakah ada peningkatan yang signifikan dan positif hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Direct Intruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Direct Intruction* dengan *Auditory Intelctually Repetition (AIR)* dapat meningkatkan hasil

belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang?

3. Apakah ada peningkatan yang signifikan dan positif hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas, penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa.

Kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kolaborasi model pembelajaran ini di desain untuk melatih keterampilan berfikir siswa dalam membentuk dan menjawab soal serta membuka kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kelompoknya, berpikir bersama untuk memberikan ide-ide dalam membahas masalah atau pertanyaan yang telah di berikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka serta memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Kemudian guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan mengapa pelajaran ini penting untuk dipelajari.

Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa menyerap informasi melalui inderanya serta mengaitkannya dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Kemudian, setelah guru memberikan materi pembelajaran, maka siswa dibentuk dalam kelompok secara heterogen dan guru memberikan materi sebagai modal untuk belajar kelompok. setiap kelompok akan membahas materi tersebut sampai akhirnya setiap kelompok menemukan masalah yang timbul dari materi tersebut. Setelah kelompok menemukan masalah yang timbul, maka setiap kelompok juga memecahkan masalah tersebut serta melahirkan ide kreatif terhadap masalah tersebut dan menyelesaikannya dalam kelompok belajarnya. Kemudian Guru menyuruh setiap anggota kelompok harus benar-benar memahami hasil dari diskusi mereka. kerena untuk mempersentasikan hasil diskusi tersebut guru menyuruh anggota kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi. Setelah hasil diskusi dibacakan oleh salah satu kelompok, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban yang dipresentasikan oleh kelompok yang maju. setelah itu, guru bersama siswa untuk membuat jawaban yang sesungguhnya. setelah siswa dianggap mampu mengerjakan soal dengan baik, selanjutnya guru memberikan latihan mandiri yang dikerjakan secara individu. Hasil latihan yang diperoleh selanjutnya diproses untuk menentukan nilai perkembangan siswa terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui kolaborasi model pembelajaran *Direct Intruction* dengan *Auditory*

Intellectually Repetition (AIR) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Direct Intruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* maka aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang dapat ditingkatkan
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Direct Intruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* maka hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang dapat ditingkatkan
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang Tahun Pembelajaran 2013/2014 antar siklus.

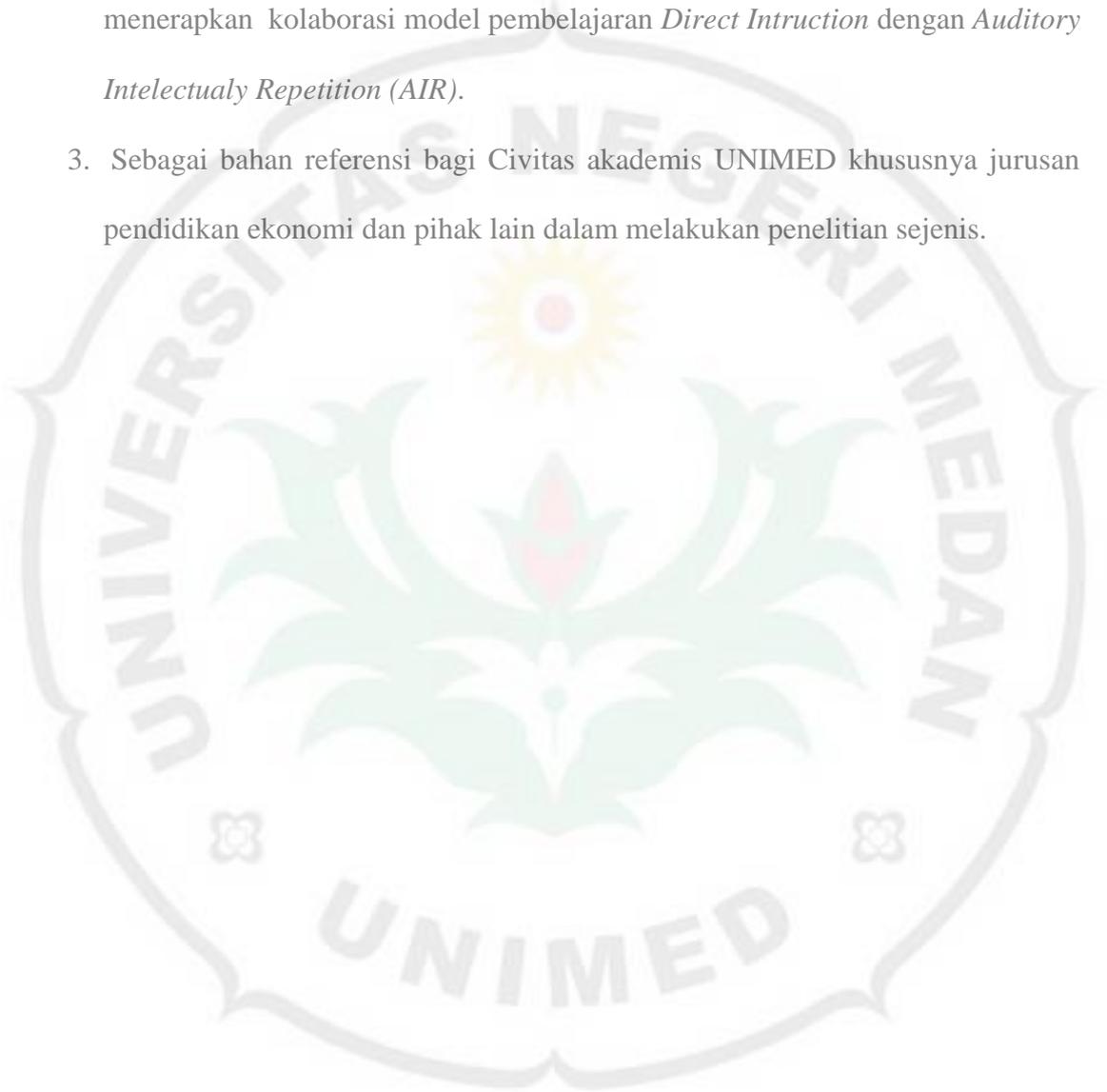
1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMA Swasta Lingga Temba Sidikalang.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan

menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Direct Intruction* dengan *Auditory Intelctually Repetition (AIR)*.

3. Sebagai bahan referensi bagi Civitas akademis UNIMED khususnya jurusan pendidikan ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY